



Analisis Penerapan PSAK 201 Pada Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2024

Rosita Wisda¹, Atika Maulida², Dinar Nasuka³, Rimi Gusliana Mais⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 30, 2025
Revised Desember 31, 2025
Accepted Januari 3, 2026

Kata Kunci:

PSAK 201,
Laporan Keuangan,
Bursa Efek Indonesia,

Keywords:

PSAK 201,
Financial Statement,
Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif ini terutama di Industri Perusahaan otomotif. Penyajian laporan keuangan sesuai standar harus di terapkan oleh sebuah Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan terhadap Perusahaan otomotif berdasarkan PSAK No. 201. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Perusahaan otomotif belum sepenuhnya menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 201 secara menyeluruh. Khususnya pada beberapa komponen laporan perubahan ekuitas dan pengungkapan dividen. Namun demikian, dari aspek penyajian judul laporan dan karakteristik laporan keuangan, seluruh perusahaan otomotif telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam PSAK 201.

ABSTRACT

In this competitive business environment, especially in the automotive industry, a company must implement standardized financial reporting. This study aims to analyze the suitability of financial reports for automotive companies based on PSAK No. 201. The research method used is descriptive qualitative by utilizing secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official IDX website in 2024. The results of the study indicate that most automotive companies have not fully implemented the presentation of financial reports based on PSAK 201 as a whole. Especially in several components of the statement of changes in equity and dividend disclosure. However, from the aspect of presenting the title of the report and the characteristics of the financial statements, all automotive companies have complied with the provisions stipulated in PSAK 201.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rosita Wisda
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,
Jakarta, Indonesia
Email: rositawisda1904@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penerapan Internasional yang sejenis dengan PSAK 201 adalah IFRS 15 yaitu Pendapatan dari pemilik perusahaan dengan pelanggan. Karena keduanya mengatur tentang penyajian dan pengakuan pendapatan dari kontrak, serta IFRS 10 Consolidated Financial Statements/Laporan Keuangan Konsolidasi yang berhubungan dengan penyajian laporan-laporan seperti yang diatur PSAK 201 (IFRS Foundation, 2018). Di Indonesia mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2020 terkait IFRS 15 yang dikembangkan dari PSAK 72. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Adapun pembaruan dari PSAK 01 ke PSAK 201 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pembaharuan standar akuntansi keuangan di Indonesia. SAK sebelumnya yang dikembangkan menjadi PSAK 201 ini bertujuan laporan keuangan agar semakin berkualitas serta dapat meningkatkan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK 201. Pada tanggal 15 Desember 2009 PSAK 201 diterbitkan oleh DSAK tentang penyajian laporan keuangan. Tanggal 12 Desember 2022 PSAK 01 telah diubah menjadi PSAK 201 dan 1 Januari 2024 PSAK 201 sudah berlaku sebagai standar penyajian laporan keuangan di Indonesia. Perubahan yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan tertera pada PSAK 201, seperti perubahan atas perhitungan asset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan (Putri, Finca, and Uzliawati 2025). Meskipun begitu, laporan keuangan beberapa perusahaan di Indonesia belum menerapkan PSAK 201 yang sesuai [1]. Faktor yang menjadikan perusahaan belum menerapkan PSAK 201 yaitu kurangnya literasi dan edukasi perusahaan perihal pengetahuan tentang PSAK 201, sumberdaya dan infrastruktur yang belum sesuai standar, dan manajemen perusahaan yang belum komitmen secara efektif [2]. Adapun tujuan dari latar belakang tema tersebut adalah untuk membahas dan memahami terkait penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 201.

Perkembangan industri otomotif di Indonesia sangat pesat, yang turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan pemasok bagian dari otomotif seperti PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk dan Perusahaan otomotif lainnya ada pada Bursa Efek Indonesia. Studi terkini mengungkap adanya hubungan penting antara struktur modal, profitabilitas, serta nilai perusahaan dalam sektor otomotif. Fenomena ini menjadi perhatian utama guna memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait akuntabilitas serta mendukung pengambilan keputusan yang efektif di industri otomotif [3].

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki daftar perusahaan otomotif bergerak dalam proses perancangan, pengembangan, produksi, penjualan kendaraan bermotor serta produk terkait seperti mobil, sepeda motor, bus, dan truk. Aktivitas mereka juga mencakup layanan purna jual serta inovasi teknologi kendaraan. Industri manufaktur otomotif di Indonesia menunjukkan perkembangan yang tinggi, yang didorong oleh kebijakan pemerintah untuk mempercepat ekosistem kendaraan listrik serta meningkatnya permintaan kendaraan di dalam negeri. Saat ini, sudah banyak emiten otomotif yang tercatat di BEI, yang mencerminkan peranan penting sektor ini dalam perekonomian nasional.

Penerapan PSAK 201 mengenai penerapan laporan keuangan juga dibutuhkan konsistensi informasi keuangan pada perusahaan, termasuk dalam sektor otomotif yang mengalami dinamika bisnis tinggi. Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia harus menerapkan standar ini untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan [4]. Namun, terdapat indikasi bahwa tidak semua perusahaan sektor otomotif telah sepenuhnya konsisten dalam penerapannya, sebagaimana ditemukan dalam penelitian pada sektor lain.

PSAK 201 mengatur pedoman penyajian laporan keuangan yang bisa digunakan perusahaan guna dapat dikomparisasi dengan perusahaan lainnya. Standar ini menuntut penyajian elemen utama seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan CALK dengan standar tertentu wajib dipenuhi bagi emiten [8].

Penelitian sebelumnya fokus pada implementasi laporan-laporan keuangan perusahaan di BEI selama 5 tahun terakhir untuk perusahaan otomotif, namun belum banyak yang menggabungkan laporan arus kas dengan analisis hipotesis pengaruh rasio terhadap kinerja. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan memperbarui data dan melakukan analisis mendalam pada perusahaan seperti PT Indospring dan PT Indo Kordsa. Penelitian ini menggunakan data yang akurat dan menggunakan analisis yang mendalam, dengan menggabungkan metode analisis regresi dengan pendekatan kuantitatif terbaru dari laporan keuangan 2025. Meskipun penerapan PSAK 201 sangat penting, terdapat indikasi bahwa semua perusahaan sektor otomotif telah sepenuhnya konsisten dalam penerapannya. Kesenjangan yang diatasi adalah kurangnya analisis mendalam mengenai konsistensi penerapan PSAK 201 secara spesifik di sektor otomotif ada pada BEI.

Menurut penelitian sebelumnya yang implementasikan [9] mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 201, ditemukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan terhadap standar akuntansi. Penelitian pada perusahaan farmasi menunjukkan bahwa semua perusahaan tidak sepenuhnya menerapkan PSAK 201, terutama pada komponen laporan perubahan ekuitas dan pengungkapan dividen, meskipun secara umum struktur laporan keuangan standar yang sudah berjalan di Indonesia [5].

2. METODE

Penelitian yang diterapkan oleh penyusun naskah atas penelitian naskah ini berupa kualitatif deskriptif. Penerapan data berbasis data sekunder yaitu data yang diriset dari BEI. Pengumpulan data diterapkan riset publikasi ini berupa hasil riset di situs BEI. Dengan metode ini peneliti melakukan riset laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 di situs resmi www.idx.co.id. Adapun peneliti memilih 7 perusahaan otomotif sebagai subjek peneliti atas naskah tersebut, yaitu : PT. Astra Otoparts, PT. Goodyear Indonesia, PT. Indospring, PT. Indo Kordsa, PT. Selamat Sempurna, PT. Garuda Metalindo, PT. Dharma Polimetal,

Dalam riset ini data dikumpulkan lalu digunakan berupa studi dokumen serta studi pustaka. Kasus yang diterapkan oleh riset ini yaitu dengan cara pengumpulan data keseluruhan dan berkala melalui artikel, jurnal, dan riset sebelumnya sebagai acuan atas penelitian tersebut. Pengumpulan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Studi dijadikan dokumentasi menurut website www.idx.co.id berupa laporan-laporan keuangan perusahaan otomotif periode tahun 2024.

Deskriptif kualitatif adalah cara menganalisa data yang di butuhkan atas penelitian in. Analisis komparatif terhadap subjek riset ini merupakan langkah penelitian ini dimulai. Kemudian konsep pembandingan juga menjadi dasar pada penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan perbedaan Antara PSAK 1 dengan PSAK 201 sebagai wawasan dan literasi pembelajaran, PSAK 201 terkait penerapan laporan keuangan perusahaan otomotif yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) [6].

2.1 Landasan Teori

Akuntansi merupakan penerapan aktivitas dalam proses dari laporan awal yang di olah sehingga menghasilkan laporan dalam artian laporan keuangan [10]. Akuntansi merupakan sebuah proses dalam melakukan transaksi dan menghitung beberapa akun sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang dibutuhkan pengambil keputusan. (Marshallino, 2015) mendeskripsikan laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah terorganisir sehingga menjadi sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan hasil keputusan manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.yang sebelumnya telah diolah sebelum menjadi laporan keuangan perusahaan.

Menurut penjelasan yang sederhana, laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan persentasi ekonomi perusahaan baik untung ataupun rugi. (Harahap, 2010) Laporan keuangan merupakan laporan dari berbagai proses sebelumnya dan menjadi bahan informasi bagi para pengguna sebelum dijadikan pengambilan keputusan. Laporan Keuangan yaitu laporan yang di kerjakan oleh seorang Akutan berupa laporan laba rugi dan neraca. Tujuan laporan keuangan adalah laporan yang dijadikan untuk penyediaan informasi berupa data keuangan bagi setiap perusahaan, laporan keuangan berguna bagi pemegang keputusan sebagai bahan dasar atas keuntungan atau kerugian pada keuangan perusahaan [4].

PSAK 201 yaitu standar akuntansi terkait laporan keuangan yang telah standar. PSAK 201 yang telah dijalankan 1 Januari 2024 setelah adanya perbaruan dari PSAK 1 menjadi PSAK 201. Standar ini mengelola penyusunan laporan keuangan yang bertujuan umum, termasuk klasifikasi liabilitas. Tujuannya yaitu sebagai wadah informasi keuangan bagi perusahaan guna melihat kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan sedang mengalami keuntungan atau kerugian. PSAK 201 juga menjadi standar SAK sebagai standar dalam penyajian laporan-laporan perusahaan. Oleh sebab itu standar PSAK 201 tersebut menjadikan standar atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga bisa di jadikan acuan dalam membandingkan laporan keuangan perusahaan periode pada periode berjalan. Adapun struktur bagaimana harus disusun, dan berapa banyak isi yang harus ada dalam laporan keuangan [7].

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) terdapat poin-poin dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 201, yaitu :

- 1) Sebagai informasi terkait total dari aktiva perusahaan
- 2) Sebagai informasi terkait total dari kewajiban dan modal perusahaan
- 3) Sebagai informasi terkait total dari pendapatan dari perusahaan
- 4) Sebagai informasi terkait total dari biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan
- 5) Sebagai informasi terkait aktiva, passiva, dan modal perusahaan yang dapat berubah sewaktu-waktu karena penyesuaian
- 6) Sebagai informasi terkait pengambilan dari keputusan manajemen di perusahaan
- 7) Sebagai informasi terkait CALK perusahaan
- 8) Informasi keuangan lain yang masih berkaitan dengan data keuangan perusahaan

Dengan begitu standar yang telah diterapkan PSAK 201 memudahkan keseluruhan dapat membaca laporan keuangan dan manajemen dapat memutuskan segala kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3 PSAK No. 201 Terkait Penyajian Laporan keuangan

Pernyataan ini menjelaskan bagaimana syarat dalam penyajian laporan keuangan, struktur keuangan dan isi laporan keuangan. Adapun bagian laporan keuangan yaitu :

- (a) laporan posisi keuangan
- (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
- (c) laporan perubahan ekuitas
- (d) laporan arus kas
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi

Perubahan dalam PSAK No. 201 mengikuti perkembangan praktik akuntansi dan tuntutan transparansi informasi. Sejak diberlakukan pada tahun 2012, standar ini telah memperbarui beberapa

komponen laporan keuangan, seperti pos luar biasa, penghasilan komprehensif dan kebijakan akuntansi. Pembaruan tersebut dengan tujuan menjaga kualitas serta keandalan informasi, sehingga laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi nyata perusahaan dan menyajikan data komparatif agar analisis periode sebelumnya dapat dilakukan dengan lebih akurat (Rochma et al. 2024)

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yaitu laporan yang dibuat untuk memberikan informasi perihal posisi keuangan perusahaan kepada pengambil keputusan atau stakeholder. Laporan keuangan tersebut ditujukan kepada para kreditur, investor, para pemegang saham, Lembaga pemerintah. Adapun akun-akun laporan posisi keuangan berdasarkan PSAK 201, sebagai berikut:

1. Pos tambahan dan judul sub total disajikan di bulan berjalan
2. data asset lancar dan asset tidak lancar juga data yang terpisah untuk liabilitas jangka pendek dan jangka panjang
3. Pajak tangguhan tidak bisa dijadikan sebagai periode jangka pendek
4. Asset lancar dan asset tidak lancar dibedakan berdasarkan penggunaannya

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang menyediakan informasi secara detail terkait pendapatan perusahaan, pengeluaran perusahaan, pajak perusahaan dll. Laporan laba rugi juga merupakan laporan yang bisa menyediakan cara menghitung profitabilitas perusahaan. Berdasarkan PSAK 201, Komponen dari laporan laba rugi sebagai berikut :

- a. Penghasilan kas
- b. Pengeluaran kas
- c. Laporan dari entitas asosiasi dan joint ventures
- d. Pajak
- e. Komponen pendapatan komprehensif
- f. Data komprehensif dari entitas asosiasi dan ventura Bersama

c. Laporan Perubahan ekuitas selama Periode

Laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk menjelaskan laporan ekuitas dalam periode pelapora. Laporan ini penting karena membantu pihak internal maupun eksternal seperti investor dan kreditur untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan ekuitas, serta untuk menilai stabilitas keuangan dan kemampuan entitas dalam mempertahankan modalnya. Berdasarkan PSAK 201 perihal laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas harus mencerminkan perubahan dalam komponen-komponen ekuitas secara terpisah, yang dapat mencakup :

1. Saldo awal dan akhir periode perubahan ekuitas, seperti modal disetor, saldo laba, dan cadangan lainnya.
2. Total laba rugi, yang dikenadalikan oleh kepemilikan entitas.
3. Transaksi dengan pemilik, contohnya modal yang disetor, pembagian dividen, dan pembelian kembali saham.
4. Perubahan akibat penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif, jika ada yang harus diungkapkan secara terpisah.

d. Laporan Arus Kas

Laporan di buat oleh perusahaan sebagai informasi arus masuk dan arus keluar kas dalam periode berjalan. Laporan ini bertujuan mengambil keputusan yang akan menjadi gambaran yang jelas mengenai

kemampuan perusahaan, serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini sangat bermanfaat terhadap stokeholder maupun pemegang saham perusahaan. Berikut laporan arus kas menurut PSAK 201 :

1. Aktivitas Operasi
2. Aktivitas Investasi
3. Aktivitas Pendanaan

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

laporan yang dibuat bertujuan untuk penyajian informasi dasar pada penyajian laporan keuangan perusahaan seperti:

- a. Pedoman kebijakan yang standar
- b. Memberikan informasi yang disyaratkan SAL yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan;
- c. Sebagai informasi jika terdapat informasi yang tidak disajikan dalam laporan
- d. Sepanjang praktis, penyajian CALK dilakukan komphrensif
- e. Setiap pos-pos dalam laporan terdapat referensi sebagai petunjuk

PSAK 201 tentang penyajian laporan keuangan telah diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. Kemudian perubahan penomoran dari PSAK 01 menjadi PSAK 201 disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. PSAK 201 memuat beberapa perubahan yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan, seperti perubahan dalam pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, dan ekuitas (Siti Nurlatifah, 2021). Menurut PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan (yang menggantikan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas umum harus mencakup beberapa komponen (elemen) utama laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 201, laporan keuangan minimal terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Perbedaan utama antara PSAK 1 dan PSAK 201 adalah penomoran dan tanggal efektifnya saja. PSAK 1 adalah standar lama, sementara PSAK 201 adalah versi baru yang menggantikannya dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2024. PSAK 201 berisi penyempurnaan dari PSAK 1, termasuk definisi yang lebih jelas tentang laporan laba rugi, komponen laporan, dan penyajian informasi komparatif. Perubahan penomoran dari PSAK 1 menjadi PSAK 201 disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Berikut beberapa perbedaan utama antara PSAK 1 (Penyajian Laporan Keuangan) versi lama dengan PSAK 201 (Penyajian Laporan Keuangan) versi terbaru di Indonesia.

Tabel 1.1 perbedaan PSAK 1 dengan PSAK 201

Aspek	PSAK 1	PSAK 201
Penerapan nomor baru	Standar lama bernomor "PSAK 1"	Standar "PSAK 201" adalah hasil perubahan penomoran efektif mulai 1 Jan 2024.
Substansi dan judul	Judul "Penyajian Laporan Keuangan" dan mengatur terhadap dasar laporan keuangan	Judul "Penyajian Laporan Keuangan" terdapat penyesuaian terbaru
Penekanan klasifikasi liabilitas jangka pendek / jangka panjang	PSAK 1 belum mengatur secara khusus kovenan (covenants) liabilitas jangka panjang secara eksplisit.	PSAK 201 memuat amandemen tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan yang berlaku efektif pada 1 Jan 2024.

Aspek	PSAK 1	PSAK 201
Perubahan nomor dan perubahan isi	Kebanyakan perubahan ke PSAK 201 lebih focus pada penomoran dan penyesuaian nomenklatur, bukan perubahan besar substansi	Substansi tetap sama, ada penambahan pengaturan dan pengungkapan seperti klasifikasi liabilitas panjang dan pendek
Bersumber dari IFRS / IAS	PSAK 1 adalah PSAK yang sudah menerapkan banyak prinsip IAS 1 namun masih dalam penomoran lama	PSAK 201 lebih focus pada standar ini dan konsisten terhadap IAS 1, namun ada perbedaan kecil terkait kewenangan DSAK-IAI dan pengaturan lokal.

Sumber: <https://web.iaiglobal.or.id/>

Berdasarkan perbedaan definisi antara PSAK 1 dengan PSAK 201. Penulisan ini akan membahas komparasi antara Perusahaan manufaktur sektor rokok dengan Perusahaan manufaktur sektor otomotif. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen atau sumber-sumber tertulis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2024 di situs resmi BEI www.idx.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Penyajian Informasi Judul Berdasarkan PSAK 201 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024.

Nama Perusahaan	Penyajian Informasi Judul Laporan Keuangan sesuai PSAK 201	Sesuai	Tidak Sesuai
PT. Astra Otoparts Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Informasi nama Perusahaan • Mencantumkan Nama dan jenis laporan • Mencantumkan periode pelaporan • Menyajikan mata uang serta angka pembulatan yang digunakan dalam laporan • Mengulang setiap halamannya 	✓	
PT. Dharma Polimetal Tbk		✓	
PT. Garuda Metalindo Tbk		✓	
PT. Goodyear Indonesia Tbk		✓	
PT. Indospring Tbk		✓	
PT. Indo Kordsa Tbk		✓	
PT. Selamat Sempurna Tbk		✓	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 1 menunjukkan hasil bahwa semua Perusahaan Otomotif menyediakan informasi entitas secara lengkap beserta mencantumkan periode pelaporan dan mata uang yang digunakan dalam penyajian jumlah saldo atas laporan informasi judul

Tabel 2. Hasil Analisis Komponen Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK 201 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024.

Nama Perusahaan	Penyajian Informasi Judul Laporan Keuangan sesuai PSAK 201	Sesuai	Tidak Sesuai
PT. Astra Otoparts Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Judul • Penggunaan nama pada laporan • Pemberian nama pada akun • Penyajian terhadap aset dan liabilitas • Pos-pos atas laporan posisi keuangan 	✓	
PT. Dharma Polimetal Tbk		✓	
PT. Garuda Metalindo Tbk		✓	
PT. Goodyear Indonesia Tbk		✓	
PT. Indospring Tbk		✓	
PT. Indo Kordsa Tbk		✓	
PT. Selamat Sempurna Tbk		✓	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 2 menunjukkan hasil bahwa semua Perusahaan otomotif memiliki komponen laporan posisi keuangan berdasarkan PSAK , yaitu memiliki judul laporan posisi keuangan, nama-nama akun dalam laporan posisi keuangan, penyajian asset, liabilitas dan ekuitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Komponen Laporan Laba Rugi Berdasarkan PSAK 201 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024

Nama Perusahaan	Penyajian Informasi Judul Laporan Keuangan sesuai PSAK 201	Sesuai	Tidak Sesuai
PT. Astra Otoparts Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Judul • Pos-pos minimal laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain • Penyajian laporan laba rugi • Penyajian penghasilan komprehensif lain • Menunjukkan pengatribusian laba tahun berjalan • Menunjukkan total penghasilan komprehensif tahun berjalan 	✓	
PT. Dharma Polimetal Tbk		✓	
PT. Garuda Metalindo Tbk		✓	
PT. Goodyear Indonesia Tbk		✓	
PT. Indospring Tbk		✓	
PT. Indo Kordsa Tbk		✓	
PT. Selamat Sempurna Tbk		✓	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 3 menunjukkan hasil bahwa semua Perusahaan otomotif memiliki komponen laporan laba rugi berdasarkan PSAK 201, yaitu memiliki judul laporan laba rugi, menyajikan penghasilan komprehensif lain, menunjukkan pengatribusian laba tahun berjalan, dan menunjukkan total penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Tabel 4 Hasil Analisis Komponen Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan PSAK 201 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024

Nama Perusahaan	Judul	Penyajian Total L/R Komprehensif dan total jumlah yang dialokasikan kepada pemilik induk disajikan secara terpisah	Rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Penyajian pendistribusian dividen
PT. Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	✓
PT. Dharma Polimetal Tbk	✓	✓	✓	✓
PT. Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	✓	✓
PT. Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
PT. Indospring Tbk	✓	✓	✓	X
PT. Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓	✓
PT. Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	X

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 4 menunjukkan hasil bahwa terdapat Perusahaan yang memiliki komponen laporan perubahan ekuitas berbeda. Adapun 2 perusahaan otomotif memiliki laporan perusahaan ekuitas tidak sesuai dengan PSAK 201, yaitu PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk tidak mencantumkan penyajian pendistribusian dividen, sedangkan Perusahaan lainnya mencantumkan penyajian pendistribusian dividen.

Tabel 5. Hasil Analisis Komponen Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK 201 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024

Nama Perusahaan	Penyajian Informasi Judul Laporan Keuangan sesuai PSAK 201	Sesuai	Tidak Sesuai
PT. Astra Otoparts Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Judul • Informasi arus kas masuk dan arus kas keluar • Menunjukkan jumlah saldo kas dan setara kas 	✓	
PT. Dharma Polimetal Tbk		✓	
PT. Garuda Metalindo Tbk		✓	
PT. Goodyear Indonesia Tbk		✓	
PT. Indospring Tbk		✓	
PT. Indo Kordsa Tbk		✓	
PT. Selamat Sempurna Tbk		✓	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 5 menunjukkan hasil bahwa semua Perusahaan otomotif memiliki komponen laporan arus kas sesuai dengan PSAK 201, menunjukkan judul laporan arus kas, mencantumkan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar, dan menunjukkan jumlah saldo kas dan setara kas.

Tabel 6. Hasil Analisis Komponen Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 201 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024

Nama Perusahaan	Judul	Berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penting lainnya	Struktur item disajikan secara berurutan
PT. Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓
PT. Dharma Polimetal Tbk	✓	✓	✓
PT. Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	✓
PT. Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓
PT. Indospring Tbk	✓	X	✓
PT. Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓
PT. Selamat Sempurna Tbk	✓	X	✓

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 6 menunjukkan hasil bahwa 5 Perusahaan memiliki komponen catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 201, Seperti dari hasil tabel 4 yang dicantumkan diatas. Adapun PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk tersebut tidak mencantumkan alasan kenapa pendistribusian dividen di catatan atas laporan keuangan

Tabel 7. Hasil Analisis Aspek-Aspek PSAK 201 pada Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2024

Nama Perusahaan	Penyajian Informasi Judul Laporan Keuangan sesuai PSAK 201	Sesuai	Tidak Sesuai
PT. Astra Otoparts Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Judul • Penggunaan nama pada laporan • Pemberian nama pada akun • Penyajian terhadap aset dan liabilitas • Pos-pos atas laporan posisi keuangan 	✓	
PT. Dharma Polimetal Tbk		✓	
PT. Garuda Metalindo Tbk		✓	
PT. Goodyear Indonesia Tbk		✓	
PT. Indospring Tbk		✓	
PT. Indo Kordsa Tbk		✓	
PT. Selamat Sempurna Tbk		✓	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 7 menunjukkan hasil bahwa semua Perusahaan Otomotif memiliki aspek-aspek yang sesuai dengan PSAK 201, yaitu semua Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan secara wajar dan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi, memiliki informasi yang komparatif serta konsisten dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Dari hasil seluruh analisis yang diperoleh bahwa terdapat 2 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang mengalami ketidakpatuhan dalam penyajian laporan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan PSAK 201.

Perbedaan ini disebabkan bahwa kedua perusahaan otomotif tersebut tidak mencantumkan pembagian dividen dalam laporan perkembangan ekuitas pemegang saham dan tidak memberikan informasi mengapa pembagian dividen tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tersebut. Temuan ketidaksesuaian di perusahaan umumnya disebabkan oleh kelemahan sistem pengendalian internal, kurangnya pemahaman atau kepatuhan terhadap standar/prosedur, dan adanya potensi fraud atau kesalahan manusia. Dampaknya bisa sangat merugikan, seperti kerugian finansial, penurunan reputasi, risiko hukum, hingga masalah operasional, yang mengancam kelangsungan bisnis.

3.1 Sebab Dan Dampak

Penyebab laporan ekuitas perusahaan tidak sesuai PSAK (terutama terkait PSAK 201/PSAK yang relevan dengan ekuitas) umumnya karena ketidakpahaman atau ketidakpatuhan terhadap standar, pencatatan yang tidak rinci (misal, pencampuran modal & laba), kurangnya pemisahan transaksi modal (prive/investasi), serta metode akuntansi yang tidak sesuai, sehingga laporan menjadi tidak jelas, kurang representatif, dan merugikan pengguna informasi keuangan seperti investor. dengan PSAK 201 :

Tabel 8 : Sebab bagi Perusahaan atas Laporan Perubahan Ekuitas yang tidak sesuai dengan PSAK 201 pada PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk

Nama Perusahaan	Penyebab bagi Perusahaan
PT. Indospring Tbk	1. Pemahaman PSAK yang Kurang: Perusahaan tidak memahami secara mendalam persyaratan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) sesuai PSAK, yang mengharuskan detail pergerakan ekuitas pemilik. 2. Pencacatan yang tidak Memisahkan Transaksi: Mencampuradukkan penambahan/penarikan modal (investasi/prive) dengan laba/rugi bersih dalam satu pos, membuat laporan tidak jelas. 3. Kesalahan Klasifikasi: Salah mengklasifikasikan pos-pos dalam ekuitas (misalnya, saham treasury, saldo laba, dividen) atau tidak mencatat transaksi modal saham (emisi/pembelian kembali) dengan benar.
PT. Selamat Sempurna Tbk	4. Ketidaksesuaian Metode Pencatatan: Menggunakan metode yang tidak sesuai standar, misalnya terkait pengakuan laba ditahan atau dampak transaksi non-kas. 5. Tujuan Pelaporan: Laporan dibuat sekadar formalitas tanpa memperhatikan tujuan utama PSAK, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Tabel 8 menjelaskan sebab bagi Perusahaan bila Laporan Perubahan Ekuitas tidak sesuai dengan PSAK 201. Penyebab laporan perubahan ekuitas tidak sesuai PSAK 201 antara lain kesalahan pencatatan transaksi pemilik (modal disetor, prive/penarikan), kesalahan perhitungan laba/rugi bersih, tidak mengungkapkan secara rinci perubahan komponen ekuitas (seperti modal saham, agio saham, laba ditahan), dan tidak mengungkapkan pengaruh kebijakan akuntansi material atau koreksi kesalahan, yang berujung pada informasi yang menyesatkan dan bisa berakibat sanksi regulator serta hilangnya kepercayaan investor.

Tabel 9 : Dampak bagi Perusahaan atas Laporan Perubahan Ekuitas yang tidak sesuai dengan PSAK 201 pada PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk

Nama Perusahaan	Dampak bagi Perusahaan
PT. Indospring Tbk	1. Misleading Informasi & Keputusan Salah: Laporan yang tidak sesuai standar akan menyajikan informasi yang tidak akurat, menyebabkan manajemen salah dalam mengambil keputusan strategis, investasi, atau penentuan harga produk. 2. Kehilangan Kepercayaan & Sulit Pendanaan: Investor, kreditor, dan calon investor akan ragu untuk menanamkan modal atau memberikan pinjaman karena laporan dianggap tidak dapat diandalkan, menghambat peluang pendanaan. 3. Risiko Hukum & Sanksi: Pelanggaran standar akuntansi berat bisa berujung pada denda besar dan masalah hukum, terutama jika ada indikasi manipulasi atau ketidakpatuhan yang disengaja.
PT. Selamat Sempurna Tbk	4. Laporan Tidak Representatif & Transparansi Buruk: Terutama pada ekuitas, jika pergerakan modal tidak dicatat rinci (sesuai tuntutan PSAK 201), sulit bagi sekutu/pemegang saham melihat perkembangan hak kepemilikan mereka secara jelas. 5. Kesulitan Analisis & Perbandingan: Laporan tidak sesuai standar membuat perusahaan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain dan mempersulit analisis kinerja keuangan di masa depan.

Tabel 9 menunjukkan bahwa PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki dampak atas ketidaksesuaian Laporan Perubahan Ekuitas berdasarkan PSAK 201. Adapun laporan ekuitas perusahaan tidak sesuai PSAK 201, dampaknya signifikan: kehilangan kepercayaan investor, kesulitan mendapatkan pendanaan, keputusan bisnis yang salah, risiko denda dan sanksi hukum, serta laporan menjadi tidak representatif sehingga sulit dipahami dan merugikan pemegang saham serta pengguna laporan keuangan lainnya. Ketidaksesuaian ini membuat transparansi berkurang dan sulit melihat pergerakan modal secara rinci. Berikut adalah analisa atas sebab dan dampak yang terjadi terhadap PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk karena Laporan Perubahan Ekuitas yang tidak sesuai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada tahun 2024, perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 201 (PSAK 201) pada tahun 2024 dalam penyajian laporan keuangan tetapi hanya pada unsur-unsur penyusun laporan keuangan. Namun faktor-faktor tersebut tetap perlu diperhatikan. Untuk penyajian informasi judul dan karakteristik dalam penyajian laporan keuangan seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semua sudah mencakup seperti yang terdapat dalam PSAK 201. Untuk komponen laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan terlampir serta urutan dan terminologi yang digunakan harus mematuhi PSAK 201. Namun PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk tidak mengungkapkan pembagian dividen dalam laporan perubahan ekuitasnya dan tidak memberikan alasan yang jelas mengapa dividen tidak dibagikan dalam catatan atas laporan keuangan.

REFERENSI

- [1] Bauty Shendhy Ratma, 2018. Nilai, Terhadap, Perusahaan Otomotif, and Studi Empiris. 2021. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai 2019)” 8 (c).
- [2] Mais, Rimi Gusliana (2024). 2024. “Analisis Penerapan Psak 1 Pada Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022” 8 (4): 169–78.
- [3] Rochma, Zazilatul, Septyani Putri, Arik Susbiyani, and Dra Yulinartati. 2024. “Analisis Penerapan Psak 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Pt Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMART)” 5 (2): 905–26.
- [4] Tata, Dan, Kelola Yang, Baik Pada, and Perusahaan Ades. 2023. “Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 1” 20 (1)
- [5] Lubis, Anisah Azzahra, Aulia Faradiva, Aulia Rahmadanti, Panca Hardian, and Siti Rodiah. 2025. “Evaluasi Penerapan PSAK No . 201 Dalam Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT AB Sebagai Bentuk Persekutuan Modal” 3 (2)
- [6] Utami, Finia Rizki, Drs Thomas, Djaka Setya, and M Si. 2025. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ndongesia (BEI) Periode 2019-2023” 7.
- [7] Aziz, M Fauzan, Elina Syafitri, M Luthfy Abdul K, Fajar Panji G, and M Shafta Putra. 2022. “Analisis Perbedaan PSAK 1 Revisi 2013 Dengan IAS 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Dan PSAK 3 Revisi 2016 Dengan IAS 34 Tentang Laporan Keuangan Interim” 1 (2): 355–64.
- [8] F. Yulianis, R. Handayani, dan S. Nurhasanah, “Analisis Penerapan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 2, pp. 85–96, 2021.
- [9] G. Kemala, R. Pratama, dan N. Sari, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 201 Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif,” *Jurnal Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 2025
- [10] C. S. Warren, J. M. Reeve, and J. E. Duchac, *Accounting*, 25th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2014